
Pemanfaatan Bunga Pacar Air sebagai Potensi Desa Kalikejambon dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring

Septi Ambar Indraningtia Sukma¹, Wisnu Siwi Satiti^{2*}, M. Farid Nasrulloh³, M. Qoyum Zuhriawan⁴, Kamelia Evi Kusuma⁵, Isyafir Rodliyah Mahmudah⁶, Ardi Samsuri⁷

^{1,7} Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2*,3,4} Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵ Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁶ Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: siwi.wisnu@gmail.com

ABSTRACT

Kalikejambon is one of the villages in the Tembelang District. Every village in Indonesia has its own characteristics and characteristics, which is an opportunity for each village to develop its potential independently. The development of village potential aims to encourage the realization of village/kelurahan community independence through the development of superior potential. One of the main potentials of Kalikejambon Village is in the agricultural and plantation sectors, one of which is the water henna flower plant which is widely planted by the community around the residents' home yards and gardens. By paying attention to the abundant yield of water henna flowers in Kalikejambon Village, this provides an opportunity to increase the economic value of the flower. Therefore, community service activities were carried out in the form of training in making natural dish soap by using water henna flowers. This community service program was carried out for the Kalikejambon village community, especially PKK women. Through this service activity, the PKK women who participated in the training could add insight and knowledge about the potential of Kalikejambon village and the opportunities for utilizing village potential. In addition, the community also received knowledge that water henna flowers have high economic potential, one of which is used in the manufacture of natural dish soap. Through this training activity, PKK women and residents of Kalikejambon village who participated in the activity gained the skills to make natural dish soap by using the water henna flower plant.

Keywords: Community; Service; Workshop; Kalikejambon; Henna Flowers; Soap.

ABSTRAK

Kalikejambon merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tembelang. Setiap desa di Indonesia memiliki karakteristik dan ciri khasnya tersendiri yang mana hal ini menjadi peluang bagi setiap desa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggul. Salah satu potensi utama Desa Kalikejambon ada pada sektor pertanian dan perkebunan, salah satunya yaitu tanaman bunga pacar air yang banyak ditanam masyarakat di sekitar pekarangan rumah dan kebun warga. Dengan memperhatikan hasil bunga pacar air yang melimpah di Desa Kalikejambon, hal ini memberi peluang untuk meningkatkan nilai ekonomis bunga tersebut. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami dengan memanfaatkan bunga pacar air. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan terhadap masyarakat desa Kalikejambon, terutama ibu-ibu PKK. Melalui kegiatan pengabdian ini ibu-ibu PKK peserta pelatihan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang potensi desa Kalikejambon dan peluang pemanfaatan potensi desa. Selain itu masyarakat juga mendapat pengetahuan bahwa bunga pacar air memiliki potensi ekonomi tinggi, salah satunya dimanfaatkan dalam pembuatan sabun cuci piring alami. Melalui kegiatan pelatihan ini, ibu-ibu PKK dan warga desa Kalikejambon memperoleh keterampilan membuat sabun cuci piring alami dengan memanfaatkan tanaman bunga pacar air.

Kata Kunci: Pengabdian; Pelatihan; Kalikejambon; Bunga Pacar Air; Sabun Cuci.

PENDAHULUAN

Kalikejambon merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Secara geografis, Desa Kalikejambon dilewati tol Surabaya- Nganjuk. Tak ingin kalah dengan segala bentuk hingar bingar perkotaan, melalui berbagai macam program pengembangan dan juga pemberdayaan masyarakat, desa dapat bersaing dengan daerah perkotaan. Hal ini dikarenakan setiap desa di Indonesia memiliki karakteristik dan ciri khasnya tersendiri sehingga dapat meminimalisir persaingan (Bali & Darma, 2019). Terutama dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, hal ini menjadi peluang bagi setiap desa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Suharto, 2021).

Menurut Soleh (2017), potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat. Secara umum, potensi desa dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu potensi fisik dan non fisik. Potensi fisik adalah potensi yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, sedangkan potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa (Setyawan, Nugraha, Sudarsono, 2018).

Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggul dan penguatan kelembagaan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat (Yunas, 2019; Susanti, *et al.*, 2022). Wilayah Desa merupakan wilayah yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat. Selain itu, kawasan perdesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan. Oleh karena itu, pengembangan potensi desa sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu potensi utama Desa Kalikejambon ada pada sektor pertanian dan perkebunan. Desa Kalikejambon memiliki lahan pertanian luas yang mana lahan tersebut digunakan sebagai lahan pertanian sawah maupun ditanami komoditas lain seperti jagung dan tanaman perkebunan lain (pembudidayaan/pemdes/BPS Jombang). Dengan kondisi wilayah desa yang mana sebagian besar masyarakat memiliki area pemukiman yang luas, masyarakat desa banyak memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk bercocok tanam. Salah satu jenis tanaman yang banyak ditanam masyarakat yaitu bunga pacar air.

Bunga pacar air (*Impatiens balsama*) merupakan salah satu bunga yang memiliki potensial cukup tinggi dan ketersediaan pasar yang selalu ada di Kabupaten Jombang (Munir, Hartarti, Qomariyah, 2021). Hal ini juga yang mendorong banyak masyarakat Desa Kalikejambon menanam bunga pacar air. Selain di halaman sekitar rumah, bunga pacar air juga banyak di tanam di area pinggi jalan-jalan desa.

Dengan memperhatikan hasil bunga pacar air yang melimpah di Desa Kalikejambon, hal ini memberi peluang untuk meningkatkan nilai ekonomis bunga tersebut. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan dengan memanfaatkan bunga pacar air sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat dan merupakan salah satu bagian Tridharma perguruan tinggi. Sehingga pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pelatihan kepada masyarakat Desa Kalikejambon tentang pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan bungan pacar air.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Mengadopsi metode ini, kegiatan pengabdian diterapkan dalam bentuk pelatihan langsung kepada masyarakat. Mitra dalam program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Kalikejambon yang dikhususkan pada ibu-ibu warga desa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat, 2) Perancangan, 3) Sosialisasi kegiatan, 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan, dan 5) Evaluasi kegiatan.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan bunga pacar air diberikan kepada ibu-ibu warga desa. Ibu-ibu warga desa ini tergabung ke dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Melalui metode PAR, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan materi secara langsung. Materi pelatihan diberikan oleh Narasumber yang juga merupakan anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Setelah pemberian materi oleh Narasumber, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan cara membuat sabun cuci piring berbahan bunga pacar air. Berikut ini rancangan target luaran kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Tabel 1. Rancangan Target Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat


Solusi	Jenis Luaran
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan edukasi tentang pemanfaatan tanaman lokal sebagai peluang usaha. Memberikan motivasi kepada warga bahwa pentingnya manfaat tanaman lokal yang di tanam oleh masyarakat setempat. Melakukan pelatihan pembuatan produk sabun cuci piring dari tanaman lokal untuk meningkatkan kewirausahaan desa kalikejambon. 	<ul style="list-style-type: none"> Minimal 80% audient dapat memahami cara memanfaatkan tanaman lokal sebagai potensi desa. 80% peserta mengetahui pentingnya tanaman lokal yang di tanam masyarakat setempat. Audient mampu memahami proses pembuatan produk sabun cuci piring.



HASIL DAN PEMBAHASAN


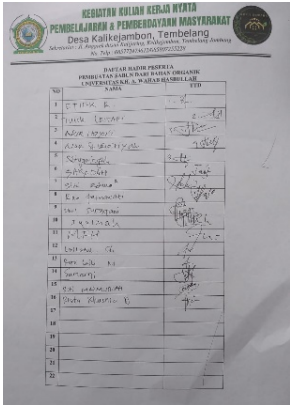

Hasil

Berikut ini uraian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami potensi desa Kalikejambon yaitu bunga pacar air. Hasil kegiatan pengabdian akan diuraikan sesuai tahapan kegiatan, dimulai dari 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat, 2) Perancangan, 3) Sosialisasi kegiatan, 4) Pelaksanaan pelatihan, dan diakhiri dengan 5) Evaluasi kegiatan. Tahap pertama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah identifikasi kebutuhan masyarakat desa yang dilakukan melalui observasi.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kalikejambon

Tahap Kegiatan	Waktu	Hasil Kegiatan
<p>Identifikasi kebutuhan masyarakat. Kegiatan identifikasi dilakukan melalui observasi. Observasi pertama dilakukan secara langsung ke lokasi pengabdian. Observasi pertama dilakukan dengan melibatkan pihak desa, dengan melakukan interview dengan perangkat desa terkait potensi dan kesempatan pengembangan ekonomi dengan memanfaatkan potensi desa Kalikejambon.</p>	<p>26 September 2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian surat izin kegiatan awal kepada pihak desa <div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar 1. Surat izin pra kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil interview dengan pihak perangkat desa, diketahui bahwa potensi utama desa Kalikejambon berupa potensi fisik dalam bentuk tanaman hasil pertanian dan perkebunan. Akan tetapi, dikarenakan masyarakat desa memiliki lahan pekarangan yang cukup luas di tempat tinggal masing-masing. Berdasarkan hasil interview dan observasi langsung di lapangan, diketahui bahwa salah satu tanaman yang banyak ditanam di pekarangan rumah masyarakat desa Kalikejambon yaitu bunga pacar air. Berdasarkan hasil interview, bunga pacar air memiliki pasar yang stabil. Akan tetapi, pemanfaatan sebatas bunga dijual untuk kepentingan-kepentingan tertentu. <p>Berdasarkan hasil temuan pada kegiatan interview dan observasi,</p>

Tahap Kegiatan	Waktu	Hasil Kegiatan
		bunga pacar air memiliki potensi ekonomi lebih tinggi jika diolah menjadi barang jadi. Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami dengan memanfaatkan potensi desa Kalikejambon, yaitu bunga pacar air.
<p>Perancangan Kegiatann perancangan ini ditujukan untuk merencanakan produk, bentuk kemasan, narasumber pelatihan, dan kegiatan pelatihan.</p>	<p>28 September 2022</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. Bentuk kemasan produk</p>
<p>Sosialisasi kegiatan Setelah tahap persiapan dan perencanaan kegiatan, tahap selanjutnya yaitu sosialisasi kegiatan. Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui pemberitahuan kepada kelompok ibu-ibu PKK dan ketua RT/RW setempat.</p>	<p>29 Septem- ber sampai 1 Oktober 2022</p>	<p>Sosialisasi kegiatan kepada kelompok ibu-ibu PKK dan ketua RT/RW setempat.</p>
<p>Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian diterapkan dalam bentuk pelatihan langsung kepada masyarakat. Mitra dalam program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Kalikejambon yang dikhususkan pada ibu-ibu warga desa.</p>	<p>2 Oktober 2022</p>	<p>Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kalikejambon tentang pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan bunga pacar air. Sebelum dilakukan pelatihan, terlebih dahulu peserta mendapat materi tentang potensi desa. Pemateri adalah tim program pengabdian kepada masyarakat, yaitu ibu Septi.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalikejambon-Tembelang</p>

Tahap Kegiatan	Waktu	Hasil Kegiatan
		 <p>Gambar 4. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kalikejambon-Tembelang</p>  <p>Gambar 5. Daftar hadir kegiatan pengabdian</p>
<p>Evaluasi kegiatan</p>	<p>04 Oktober 2022</p>	<p>Dilihat dari hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring tersebut warga banyak yang berminat. Akan tetapi perlu perbaikan dalam praktik yang dilakukan warga, diantaranya tentang cara menagduk dan mencampurkan bahan agar dapat membuahkan hasil yang sempurna.</p> <p>Setelah kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat menerapkan pembuatan sabun cuci piring secara mandiri. Masyarakat tau akan pentingnya manfaat tanaman lokal dalam kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga</p>  <p>Gambar 6. Produk akhir sabun cuci piring</p>

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan interview dan observasi di lapangan, diketahui bahwa bunga pacar air memiliki potensi ekonomi tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wijayadi, Fitriyah, & Hayati (2020) tentang manfaat dan nilai ekonomis bunga pacar air. Selama ini bunga pacar air hanya dijual segar (Winarti, Hartanti, & Qomariyah, 2021). Nilai ekonomis bunga pacar air dapat ditingkatkan dengan mengolahnya menjadi barang jadi. Salah satu potensi pemanfaatan bunga pacar air adalah dimanfaatkan dalam pembuatan sabun cuci piring (Amalia, *et al.*, 2018). Adanya oalahan yang dapat menambah nilai ekonomi kemudian bisa di masukkan dalam market place secara digital (Waqfin, *et al.*,

2021). Oleh karena itu di dalam kegiatan pengabdian dilakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan bunga pacar air.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan bunga pacar air ini diperoleh hasil dan simpulan sebagai antara lain 1) Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat desa Kalikejambon tentang potensi desa Kalikejambon dan peluang pemanfaatan potensi desa agar bernilai ekonomi lebih, 2) Banyak ditemui tanaman bunga pacar air di desa Kalikejambon, biasanya masyarakat menanamnya di pekarangan rumah warga, 3) Bunga pacar air memiliki potensi ekonomi tinggi, salah satunya dimanfaatkan dalam pembuatan sabun cuci piring alami, 4) Masyarakat setempat, yaitu mitra kegiatan pengabdian, dalam hal ini ibu-ibu yang masuk di dalam kelompok PKK, antusias mengikuti pelatihan dan mempraktikkan hasil pelatihan di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, *14*(1), 15-18.
- Bali, I. N. A. P., & Darma, G. S. (2019). Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Berbasis Manajemen Modern Guna Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *16*(2), 1-13.
- Setyawan, D., Nugraha, A. L., & Sudarsono, B. (2018). Analisis potensi desa berbasis sistem informasi geografis (studi kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, *7*(4), 1-7).
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, *5*(1), 32-52.
- Suharto, S. (2021). Kelembagaan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Undang-Undang Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, *9*(1), 31-42.
- Susanti, A., Airlangga, P., Fauzi, M. I., Hidayatullah, F., & Naimah, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Jagung dan Kedelai untuk Pakan Ternak Ruminansia di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 39-44.
- Syifaul Munir, A., Hartanti, D. A. S., & Qomariyah, S. N. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pacar Air Di Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *AGROSAINTIFIKA*, *3*(2), 219-224).
- Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, W., & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 155-159.
- Wijayadi, A. W., Fitriyah, L. A., & Hayati, N. (2020). Pemanfaatan Potensi Lokal Jombang Berupa Bunga Pacar Air Sebagai Indikator Alami. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, *8*(2), 116-122.
- Winarti, W., Hartanti, D. A. S., & Qomariyah, S. N. (2021). Efisiensi Saluran Pemasaran Bunga Pacar Air (*Impatiens Balsamina L.*) di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, *2*(2), 68-73.
- Yunas, N. S. (2019). Implementasi konsep penta helix dalam pengembangan potensi desa melalui model lumbung ekonomi desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, *3*(1), 37-46.